



ANALISIS NILAI TUKAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Pamela Subihana Putri¹, Tengku Alriansyah², Yasmin Ayu Nabilla³,

Alya Al Haura⁴, Rizky Febrian⁵, Feronica Simanjorang^{6*}

^{1,2,3,4,5,6,*)} Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Email: pamelasubihanaputri@gmail.com¹, tengkualriansyah9857@gmail.com²,
yasminayunabilla23@gmail.com³, alyaahaura@gmail.com⁴, rizkyhorizon@gmail.com⁵,
feronicasimanjorang@usu.ac.id⁶

Abstract. *Indonesia operates a floating exchange rate system, namely an exchange rate that greatly influences the general market situation, so that the exchange rate in Indonesia is highly dependent on the level of demand and supply in the money market. An increase in the demand for currency usually depends on the demand for money transactions or an increase in the demand for speculative money. On the other hand, an efficient foreign exchange market requires little government intervention and foreign exchange market operators cannot make a profit. This is not uncommon in forex trading unless the player is willing to take the risk of the transaction. That is why it is important to know how efficient the market is today, both on the part of the government and on the part of market participants.*

Keywords: *Exchange Rate, Currency, Money*

Abstrak. Indonesia menjalankan sistem nilai tukar mengambang, yaitu nilai tukar yang sangat mempengaruhi situasi pasar secara umum, sehingga tingkat nilai tukar di Indonesia sangat bergantung pada tingkat permintaan dan penawaran di pasar uang. Kenaikan permintaan mata uang biasanya tergantung pada permintaan transaksi uang atau kenaikan permintaan uang spekulatif. Di sisi lain, pasar valuta asing yang efisien memerlukan sedikit campur tangan pemerintah dan operator pasar valuta asing tidak dapat memperoleh keuntungan. Ini tidak biasa dalam perdagangan valas kecuali pemain bersedia mengambil risiko transaksi. Itulah mengapa penting untuk mengetahui seberapa efisien pasar saat ini, baik di pihak pemerintah maupun di pihak pelaku pasar.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Valuta, Uang

PENDAHULUAN

Nilai tukar merupakan indikator ekonomi penting yang memainkan perannya secara strategis dalam bisnis. Fluktuasi nilai tukar memiliki efek yang luas berbagai bidang ekonomi, termasuk perkembangan harga (inflasi), ekspor-impor yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perekonomian. Indonesia, bahkan sebelum dilema di atas, adalah pendukung ekonomi terbuka dengan sistem nilai tukar mengambang, terutama saat rupiah sangat fluktuatif. Ini berdampak negatif pada pasar keuangan di negara asal dan dalam perekonomian secara umum.

Indonesia menjalankan sistem nilai tukar mengambang, yaitu nilai tukar yang sangat mempengaruhi situasi pasar secara umum, sehingga tingkat nilai tukar di Indonesia sangat bergantung pada tingkat permintaan dan penawaran di pasar uang. Kenaikan permintaan mata uang biasanya tergantung pada permintaan transaksi uang atau kenaikan permintaan uang spekulatif. Praktik perdagangan marjinal juga dapat terjadi dalam perdagangan valas. Margin, merupakan transaksi jual beli valuta asing yang tidak diikuti dengan pergerakan uang tunai dan diperhitungkan sebagai untung atau rugi adalah selisih bersih dari harga jual atau beli mata uang asing tertentu pada saat tertentu terhadap harga jual atau beli mata uang asing tersebut pada akhir periode transaksi. Perkembangan globalisasi industri keuangan dan perbankan serta maraknya produk-produk baru di sektor perbankan menyebabkan peningkatan risiko baik bagi bank maupun nasabah.

Saat pasar tidak efisien, trader forex, terutama orang dalam, bisa melakukannya dengan mendapatkan pengembalian tambahan di luar pasar. Di pasar yang efisien, peserta tidak dapat lagi memanfaatkan: 1) harga atau hasil historis dari aset keuangan, 2) informasi yang tersedia untuk umum, 3) informasi dari "orang dalam" untuk pengambilan keputusan, karena semua informasi yang tersedia telah dimasukkan ke dalam harga.

Terlepas dari apakah mereka efektif atau tidak, pasar forex memilikinya dalam segala keadaan akibat yang serius. Ketika pasar forex tidak efisien, model kebijakan yang paling tepat dapat dibuat. Pasar yang tidak efisien dapat menawarkan peluang menguntungkan dalam perdagangan valas. Selain itu, di pasar yang tidak efisien, pemerintah dapat memilih cara terbaik untuk mempengaruhi pasar valas.

Mengurangi volatilitas nilai tukar dan menilai konsekuensi dari berbagai kebijakan ekonomi. Di sisi lain, pasar valuta asing yang efisien memerlukan sedikit campur tangan pemerintah dan operator pasar valuta asing tidak dapat memperoleh keuntungan. Ini tidak biasa dalam perdagangan valas kecuali pemain bersedia mengambil risiko transaksi. Itulah mengapa penting untuk mengetahui seberapa efisien pasar saat ini, baik di pihak pemerintah maupun di pihak pelaku pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian sastra dan penelitian sastra/penelitian kesusastraan itu berbeda, meskipun bisa disebut serupa. Penelitian kepustakaan adalah istilah lain dari penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan, penelitian teori, landasan teori, penelitian kepustakaan dan tinjauan teori. Penelitian kepustakaan dipahami sebagai penelitian yang dilakukan semata-mata atas dasar karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

STUDI LITERATUR

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Perbandingan
Ignatia Bintang Filia Dei Susiloa, Dian Pujiatma Vera Subchanifa, Risna Amalia Hamzahc, Dwi Hastuti Lestari Komarlinad (2022) Efisiensi Pasar Valuta Asing Di Indonesia: Analisis Empiris	Unit root mengindikasikan bahwa perilaku data tidak stasioner.	Pasar valuta asing di Indonesia termasuk dalam bentuk efisien lemah.	Dari hasil penelitian yang didapatkan maka penulis ingin menggunakan penelitiannya sebagai ilmu untuk pemain di pasar valuta asing masih dapat menggunakan analisis fundamental yang lebih relevan sebagai pertimbangan dibandingkan data historis untuk menentukan pergerakan kurs selanjutnya agar pemain memperoleh keuntungan.
Cut Nova Rianda (2019) Pasar Valuta Asing Serta Analisis	Menganalisis dan memahami fatwa dengan mengeksplorasi	Etika valuta asing harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan, tidak	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dijadikan untuk kepentingan dalam

<p>Pengelolaan Valuta Asing Di Indonesia</p>	<p>literasi klasik dan kontemporer, terutama berdasarkan hubungan pertukaran etis di mana menjadi elemen utama pada Yurisprudensi Sarf.</p>	<p>menghasilkan uang sebagai perdagangan komoditas yang mempengaruhi ekonomi gelembung di ekonomi yang membahayakan pasar derivatif seperti yang diprediksi pada forex online</p>	<p>meningkatkan wawasan keaksaraan yang ada</p>
<p>Ramadhan Alfi Syahrin Ari Darmawan (2018) Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.</p>	<p>1) Risiko Inflasi Memberikan Pengaruh Tidak Signfikan Dan Hubungan Pengaruh Negatif Secara Parsial Terhadap Return Saham. 2) Risiko Suku Bunga Memberikan Pengaruh Yang Signfikan Dan Hubungan Pengaruh</p>	<p>Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam mengetahui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing dan risiko pasar secara parsial dan simultan terhadap return saham.</p>

		Positif Secara Parsial Terhadap Return Saham. 3)Risiko Valuta Asing Memberikan Pengaruh Tidak Signfiikan Dan Hubungan Pengaruh Positif Secara Parsial Terhadap Return Saham. 4) Risiko Pasar Memberikan Pengaruh Yang Signfiikan Dan Hubungan Pengaruh Negatif Secara Parsial Terhadap Return Saham	
--	--	---	--

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Transaksi Valas Asing

Pasar mata uang adalah bentuk pasar keuangan di mana mata uang dipertukarkan, yaitu. transaksi mata uang dilakukan. Di pasar mata uang dengan sistem nilai tukar tetap, nilai tukar tidak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, tetapi oleh bank sentral. Oleh karena itu, untuk menjaga nilai tukar, bank sentral melakukan kebijakan moneter berupa intervensi, membeli atau menjual nilai tukar di pasar valuta asing. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sistem ini terutama kemampuan bank sentral untuk melakukan intervensi terkait dengan cadangan devisa.

Tujuan pihak-pihak tersebut dalam melakukan transaksi pasar uang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Trading

Yakni, pembelian dan penjualan (pertukaran) dua jenis mata uang (currency). Hal ini untuk memenuhi kebutuhan atau kewajiban para pihak yang bertransaksi, misalnya: Multinasional Indonesia mengimpor barang dan karenanya membutuhkan/membeli mata uang asing melalui kontrak.

2. Hedging

Tujuannya adalah untuk menghindari risiko yang mungkin timbul dari transaksi mata uang yang disebabkan oleh tanggal pembayaran transaksi dan fluktuasi nilai tukar.

3. Spekulasi (Speculating)

Aktivitas spekulatif berarti aktivitas di pasar mata uang yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan (keuntungan) dari transaksi mata uang, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian (kerugian). Mungkin terdapat spekulasi atas transaksi forward (futures atau swaps) karena kemungkinan fluktuasi nilai tukar selama periode ini.

Nilai tukar, yaitu nilai tukar bebas, muncul dari proses kekuatan antara permintaan dan penawaran mata uang. Karena faktor internal (domestik: ekonomi, politik) dan faktor eksternal (di luar negeri: suku bunga, kebijakan pemerintah terhadap mata uang yang kuat). Ini menciptakan risiko ketika pelaku pasar berada dalam posisi terbuka, yaitu ketika aset dan kewajiban dalam mata uang asing tidak sama.

Dalam keadaan ini, *overbought* (aset lebih besar dari nilai liabilitas) atau *oversold* (aset lebih kecil dari nilai liabilitas) dapat terjadi. Dengan posisi *overbought*, Anda akan diuntungkan jika nilai tukar rupiah turun (*depresiasi*) saat nilai aset naik. Di sisi lain, jika rupiah terapresiasi (*apresiasi*) dalam posisi *oversold*, maka akan mengalami kerugian karena beban kewajiban luar negeri atas utang bertambah.

Lima variabel ekonomi yang berkontribusi terhadap krisis keuangan Asia yang akhirnya berdampak pada pasar valas adalah pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, kekayaan, inflasi, dan suku bunga. Jika nilai tukar menjadi salah satu parameternya, maka akan terjadi pergerakan (*fluktuasi*) nilai tukar yang berlebihan (baik melemah maupun menguat), yang merupakan cerminan dari inefisiensi pasar forex.

Pasar yang efisien dipahami sebagai pasar dimana pelaku pasar dapat dengan cepat memahami semua informasi dan hal ini tercermin dalam pembentukan harga pasar. Ketika pasar valuta asing efisien, nilai tukar saat ini mencerminkan semua informasi yang tersedia sesuai dengan pembentukan nilai tukar.

B. Pasar Keuangan Dunia

Pasar keuangan dapat diklasifikasikan dari perspektif negara sebagai berikut:

1. Pasar internal

Pasar internal juga merupakan pasar nasional. Pasar ini juga dibagi menjadi pasar dalam negeri dan luar negeri. Pasar dalam negeri adalah pasar tempat industri percetakan escrow beroperasi untuk tinggal di negara ini. Pasar luar negeri adalah pasar tempat anda ingin menjual dan beli sekuritas penyimpanan perusahaan yang tidak berbasis di negara ini. Penerimaan penyimpanan asing diatur oleh otoritas negara di mana asuransi simpanan dibagi.

Misalnya saham Deposito yang diterbitkan di AS oleh industri non-AS harus mematuhi hukum Sekuritas Penyimpanan Amerika. Industri non-Jepang bersedia memberi Saham di Jepang harus mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh entitas uang Jepang Beberapa diberi julukan ke pasar luar negeri. Misalnya, pasar luar negeri Amerika sering disebut sebagai Yankees Market, di Jepang disebut Samurai Market, di Inggris disebut Samurai Market kata Pasar Bulldog, di Belanda disebut Pasar Rembrandt dan di Spanyol dikenal sebagai pasar Matador.

2. Pasar eksternal disebut juga pasar global, termasuk pasar sekuritas

Deposit dengan karakter sebagai berikut:

A. Pada saat penerbitan ini, sekuritas ini ditawarkan menjangkau investor di berbagai negara,

B. Tanda terima penyimpanan dikeluarkan di luar yurisdiksi. Pasar eksternal sering disebut sebagai pasar luar negeri atau lebih dikenal sebagai pasar Euro (walaupun pasar ini bukan). terbatas di Eropa saja, hanya diluncurkan di Eropa).

Berbagai Macam Pasar Keuangan Internasional

1. Pasar mata uang Euro

Pasar mata uang euro memfasilitasi pengiriman dana internasional, terutama dana jangka pendek. Bank komersial menggunakan perantara di pasar ini: menerima simpanan jangka pendek dalam berbagai mata uang dan kemudian menggunakan uang ini untuk pinjaman jangka pendek juga.

2. Pasar kredit Euro

Pasar kredit euro melayani bagian ekonomi yang langka, terutama dalam irisan jangka menengah. Jangka waktu kredit jangka menengah biasanya lebih dari satu tahun dan jangka waktu kredit biasanya 5 tahun.

3. Pasar Eurobond

Pasar Eurobond memfasilitasi transfer uang jangka panjang dari pihak yang kelebihan anggaran ke pihak yang defisit. Dapat dikatakan bahwa pasar Eurobond memiliki defisit fiskal jangka panjang yang tidak dapat ditutupi oleh pasar Eurocurrency dan Eueocredit.

4. Pasar keuangan internasional

Pasar keuangan internasional mengkhawatirkan keterlambatan anggaran yang terbatas jangka panjang dalam bentuk partisipasi. Perkembangan prestisius bisnis saham global sebagian besar disebabkan oleh keberadaan dana investasi internasional.

5. Pasar Pertukaran Mata Uang, Futures, Option dan Futures

Pergerakan aset global di pasar keuangan global sering membuat pelaku ekonomi terkena risiko mata uang, risiko suku bunga, atau risiko suku bunga. Risiko ini dapat diminimalkan dalam penerapannya melalui pertukaran mata uang, futures, option dan pasar berjangka.

Beberapa kebijakan nilai tukar diterapkan di Indonesia:

1. Sistem nilai tukar tetap (1970-1978)

Menurut UU No. 32 Tahun 1964, Indonesia mengikuti sistem nilai tukar tetap dengan nilai tukar resmi 250 Rp/US\$. Nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar di mana

Otoritas moneter tertinggi negara (Bank Sentral) menetapkan nilai tukar domestik pada tingkat tertentu dalam kaitannya dengan negara lain, terlepas dari penawaran dan permintaan di pasar uang.

2. Sistem Hover Terpandu (1978-Juli 1997)

Saat ini, nilai tukar rupee didasarkan pada sistem mata uang keranjang. Kebijakan ini diterapkan bersamaan dengan devaluasi rupee pada tahun 1978. Nilai tukar ini bergerak dalam ruang pasar tertentu (spread atau range) dimana pemerintah masih dapat melakukan intervensi kebijakan jika diperlukan.

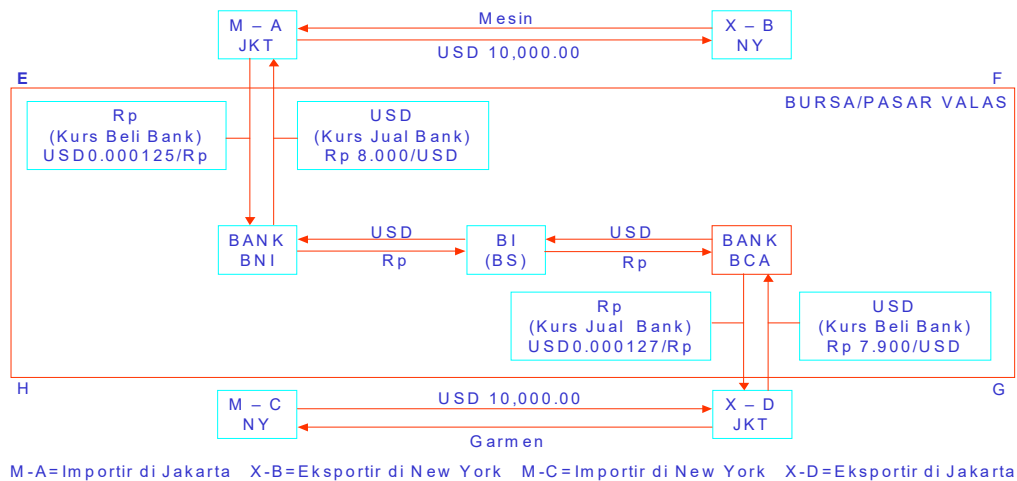
3. Sistem Nilai Tukar Mengambang (14 Agustus 1997 - Sekarang)

Rupee telah terdepresiasi terhadap dolar AS sejak pertengahan Juli 1997. Dalam konteks ini dan untuk melindungi cadangan mata uang yang semakin menipis, pemerintah memutuskan untuk menulisnya. Daerah intervensi (sistem kurs mengambang terkendali) dan mulai memperkenalkan sistem kurs mengambang bebas pada tanggal 14 Agustus 1997.

Nilai tukar mencerminkan kekuatan perekonomian negara. Ketika ekonomi suatu negara mengalami devaluasi mata uang, dapat dikatakan fundamental negara tersebut dianggap buruk dan biasanya terstigmatisasi, melambatnya pertumbuhan ekonomi. Efek negatif dari depresiasi nilai tukar rupiah adalah peningkatan beban utang luar negeri dalam dolar AS, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan peningkatan harga barang dan jasa yang diimpor dari Indonesia.

Di sisi lain, pelemahan nilai tukar berdampak positif Rupiah, yaitu pemerintah Indonesia dan swasta bisa memperbaiki neraca perdagangan dengan mengurangi impor serta meningkatkan ekspor karena harga barang dan jasa, ekspor lebih murah daripada negara pengimpor. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan permintaan pasar. Nilai tukar cenderung berfluktuasi sepanjang waktu, tetapi volatilitas tidak bermanfaat bagi perekonomian termasuk APBN karena asumsi ekonomi makro yang dirujuk semua orang indeks referensi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Proses permintaan dan penawaran kurs valas, seperti gambar dibawah ini



Bila kurs jual atau *selling rate* yang berlaku pada waktu itu sebesar Rp. 8.000/USD, untuk mendapatkan USD 10,000, importir A membayar rupiah sebanyak $USD10,000 \times Rp. 8.000/USD = Rp. 80.000.000,-$ kepada BNI. Dari uraian mekanisme bursa valas di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bursa valas adalah sebagai berikut.

- Menyelenggarakan transaksi internasional
- Menyediakan fasilitas kredit jangka pendek untuk pembayaran internasional

- Memberikan fasilitas *hedging*, yaitu tindakan pengusaha atau pedagang valas untuk menghindari risiko kerugian atas fluktuasi kurs valas atau *forex rate* terhadap aktivitas transaksi internasional

Kurs yang berlaku ini disebut sebagai kurs jual atau *selling rate* atau *ask rate* untuk USD, yaitu Rp 8.000 per USD yang akan sama dengan kurs beli atau *buying rate* atau *bid rate* untuk rupiah, yaitu USD 1/8.000 atau USD 0.000125 per rupiah. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa penentuan kurs jual dan kurs beli akan selalu dilihat dari sisi kepentingan bank.

Dalam hal Bank BNI memerlukan jumlah valas yang banyak untuk memenuhi permintaan nasabah, Bank BNI dapat menghubungi bank devisa lain atau Bank Indonesia (bank sentral) untuk membeli valas atau USD.

Sebaliknya, eksportir garmen D di Jakarta, setelah menerima pembayaran dari importir C di New York tentu akan menjual USD yang diterimanya kepada bank dimana dia menjadi nasabah, misalnya Bank BCA. untuk mendapatkan nilai lawannya dalam rupiah yang akan digunakannya untuk membayar berbagai pengeluarannya di dalam negeri, seperti membayar gaji karyawan, pajak, dan lain-lain. Dalam hal Bank BCA mempunyai terlalu banyak valas, dia dapat menjual atau menawarkannya kepada bank devisa lainnya misalnya BNI atau Bank Indonesia (Bank Sentral) untuk menjual valas atau USD. Dalam hal ini, kurs yang berlaku disebut sebagai kurs beli atau *buying rate* atau *bid rate* untuk USD yaitu Rp 7.900 per USD, yang akan sama dengan kurs jual atau *selling rate* atau *ask rate* untuk rupiah, yaitu

USD per rupiah atau USD 0.000127 per rupiah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Kurs Jual USD=Kurs Beli Rp (Rp 8.000/USD)(USD 0.000125/Rp)
- Kurs Jual Rp=Kurs Beli USD (USD 0.000127/Rp) (Rp 7.900/Rp)
- Kurs Jual USD>Kurs Beli USD (Rp 8.000/USD)(Rp. 7.900/USD)
- Kurs Jual Rp>Kurs Beli Rp (USD 0.000127/Rp)(USD 0.0001125/Rp)

KESIMPULAN

Nilai tukar merupakan indikator ekonomi penting yang memainkan perannya secara strategis dalam bisnis. Fluktuasi nilai tukar memiliki efek yang luas berbagai bidang ekonomi, termasuk perkembangan harga (inflasi), ekspor-impor yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perekonomian. Indonesia, bahkan sebelum dilema di atas, adalah pendukung ekonomi terbuka dengan sistem nilai tukar mengambang, terutama saat rupiah sangat fluktuatif.

Oleh karena itu, untuk menjaga nilai tukar, bank sentral melakukan kebijakan moneter berupa intervensi, membeli atau menjual nilai tukar di pasar valuta asing. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sistem ini terutama kemampuan bank sentral untuk melakukan intervensi terkait dengan cadangan devisa.

Nilai tukar mencerminkan kekuatan perekonomian negara. Ketika ekonomi suatu negara mengalami devaluasi mata uang, dapat dikatakan fundamental negara tersebut dianggap buruk dan biasanya terstigmatisasi, melambatnya pertumbuhan ekonomi. Efek negatif dari depresiasi nilai tukar rupiah adalah peningkatan beban utang luar negeri dalam dolar AS, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan peningkatan harga barang dan jasa yang diimpor dari Indonesia.

SARAN

Pada saat ini dan yang akan depan, Indonesia harus memperluas pasarnya ke negara-negara baru berkembang seperti di Afrika, Eropa Timur, Amerika Latin dan beberapa negara lainnya dari negara-negara Asia dengan tetap mempertahankan pangsa pasar tradisional. Juga agar Indonesia bisa mendapatkan lebih banyak hasil dari ekspor jasa. Selain pariwisata, pemerintah harus meninjau langkah-langkah, memperkuat industri pelayaran nasional untuk mendukung perdagangan internasional. Perhatian diberikan pada hal-hal ini dapat memiliki efek ganda tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki efek positif langsung pada neraca pembayaran dan memberikan kontribusi mata uang secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Budi Santosa, M.SI. 2016. *Ekonomi Internasional*. Badan Penerbitan Universitas Stikubank Semarang.
2. Agustinus, C., & Tecualu, M. (2008). Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Perubahan IHSG. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
3. Rianda, C. N. (2019). Pasar Valuta Asing Serta Analisis Pengelolaan Valuta Asing Di Indonesia. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 81-88.
4. Darmawan, M. 2018. *Manajemen Keuangan Internasional*. FEBI UIN Sunan Kalijaga Press: Yogyakarta.
5. Dei Susilo, I. B. F., Subchanifa, D. P. V., Hamzah, R. A., & Komarlina, D. H. L. (2022). Efisiensi Pasar Valuta Asing di Indonesia: Analisis Empiris. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 81-93.
6. Moridu, I., Putri, D. E., Posumah, N. H., Suciati, R., Nugraheni, S., Sudarmanto, E., ... & Hartoto, H. (2021). *Manajemen Keuangan Internasional*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
7. Nasfi, N., Asniwati, A., Dewi, M. S., Tomahuw, R., Purbasari, I., Kartawinata, B. R., ... & Yunita, I. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional*. Widina Bhakti Persada: Bandung
8. Rianda, C. N. (2019). Pasar Valuta Asing Serta Analisis Pengelolaan Valuta Asing Di Indonesia. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 81-88.
9. Syahrin, R. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, risiko pasar terhadap return saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1).
10. Wardhana, Aditya, et al. 2021. *Manajemen Keuangan Internasional*. CV. Media Sains Indonesia: Bandung.